

**PELATIHAN PRAMUKA PENEGAK DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS ANGGOTANYA DI KEJAR PAKET C HARAPAN
BANGSA DESA BALONGGANDU KECAMATAN JATISARI
KABUPATEN KARAWANG**

RATNA SARI DEWI
nyixdarmi_indos@yahoo.co.id

**Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang**
Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat

Diterima: Januari 2017; Disetujui: Februari 2017; Diterbitkan: Maret 2017

ABSTRACT

This research is raised due to many opinions that doubt about the importance of the scout training activities in developing students' creativity. This study aims to reveal the process, outcomes, and factors inhibiting scout training in developing the creativity of its members in the kejar paket C or equality class of Harapan Bangsa in Balonggandu village. The research approach was qualitative, while the data collection techniques used are: (1) observation, (2) interviews, and (3) documentation. The conclusions of this study show that: (1) the process of training activities pursued by Rover Scout in Harapan Bangsa equality class is quite good with a good selection of methods and training materials. It is also appropriate with the time management of the trainees. (2) the results of Rover Scout training in developing the creativity of its members have also been quite good. This is evident from some of the members who began to develop their creativity in terms of ideas and creativity by producing creative hand-made products from second-hand goods. (3) inhibiting factors that emerged were less supportive tools and area conditions. Recommendations of this study include: (1) the educational institutions should be more aware of the facilities and infrastructure to support scouts training activities. (2) for further research, the result of this study can be used as study materials for interested parties to investigate further in order to develop science or theory.

ABSTRAK

Dasar penelitian ini diangkat karena mulai banyaknya pendapat dari kalangan tertentu atau masyarakat yang mulai meragukan pentingnya kegiatan pelatihan pramuka di dalam mengembangkan kreativitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses, hasil, dan faktor-faktor penghambat pelatihan pramuka dalam mengembangkan kreativitas anggotanya di kejar paket C Harapan Bangsa Desa Balonggandu. Pendekatan penelitian ini dengan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses kegiatan pelatihan pramuka penegak di kejar paket c Harapan Bangsa sudah cukup baik dengan pemilihan metode dan materi pelatihan tentang kepramukaan yang tepat serta waktu pelatihan yang sesuai dengan peserta pelatihan. (2) hasil pelatihan pramuka penegak dalam mengembangkan kreativitas anggotanya juga sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari beberapa anggota yang mulai mengembangkan kreativitasnya dalam hal ide dan kreativitas berbentuk hasta karya dari barang bekas. (3) faktor penghambat yang muncul adalah dari alat-alat pramuka yang kurang mendukung, dan kondisi area pelatihan pramuka. Rekomendasi penelitian ini antara lain: (1) bahwa sebaiknya lembaga pendidikan lebih peduli akan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pelatihan pramuka. dan (2) untuk penelitian lanjutan bisa dijadikan bahan kajian bagi pihak yang berminat untuk meneliti lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu atau teori.

Kata kunci: Pelatihan, Pramuka Penegak, Kreativitas, Kejar Paket C

PENDAHULUAN

Pelatihan pramuka merupakan salah satu wadah untuk membina, mendidik, melatih dan mengembangkan kreativitas dan aktivitas generasi muda penerus bangsa yang diharapkan berjiwa pancasila. Pramuka pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan dan pelatihan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anggotanya dibawah tanggung jawab orang dewasa yang akan melahirkan calon pemimpin bangsa yang berkepribadian, berwatak, berbudi luhur yang tinggi, bermoral, taat beragama dan tentu memiliki daya kreativitas yang tinggi. Dalam pelaksanaannya pelatihan pramuka dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Di pendidikan kejar paket C Harapan Bangsa Desa Balonggandu memiliki 13 tutor dan 219 jumlah warga belajar ini merupakan salah satu pendidikan nonformal yang memegang peranan penting dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas. Salah satu ciri manusia yang berkualitas adalah memiliki kemandirian dan kreativitas yang tinggi. Sikap mandiri dan kreativitas warga belajar perlu mendapat perhatian dalam proses belajar atau pun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di kejar paket C Harapan Bangsa ini diantaranya paskibra, rohis, olahraga dan pramuka.

Kegiatan pelatihan pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu mulai pukul 07.00 WIB, yang terdiri dari 30 anggota aktif. Selain di tuntut untuk memiliki pengetahuan, pelatihan pramuka juga dijadikan wadah sebagai penggali kreativitas anggotanya. akan tetapi, skarang ini banyak yang mempertanyakan apakah kegiatan pelatihan pramuka masih menjadi tempat menggali dan mengembangkan kreativitas? Sedangkan pramuka penegak sendiri dituntut untuk mampu mlakukan proses pembinaan dirinya sendiri secara mandiri dengan pendampingan dari orang dewasa (pembina).

Dunia penegak adalah dunia awal pencarian jati diri yang penuh kejutan, kreativitas dan tantangan nyata menuju pembekalan diri dalam menghadapi realita kehidupan. Pramuka penegak memiliki kesenangan sekaligus kewajiban yang melekat dalam satu tarikan nafas. Penegak berarti menjadi tegak, menjadi diri sendiri. Maka dari itu bentuk kemnadirian dan memiliki kreativitas yang tinggi harus terus dibangun dan dikembangkan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan data deskripsi. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk dapat bertanya, menganalisis, dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengamati perkembangan yang terjadi di kejar paket C tersebut khususnya mengenai pelatihan pramuka penegak dalam mengembangkan kreativitas anggotanya. secara langsung penulis harus berperan aktif langsung ketempat penelitian. Pengambilan Subyek penelitian dilakukan

dengan cara sesuai dengan tujuan saja, yaitu 1 orang pembina, 1 orang pelatih dan 4 anggota pramuka. Dengan demikian subyek penelitian berjumlah 6 orang.). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses kegiatan pelatihan pramuka penegak dalam mengembangkan kreativitas anggotanya di kejar paket C Harapan Bangsa

Setelah memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menganalisis hasil penelitian tentang pelatihan pramuka penegak dalam mengembangkan kreativitas anggotanya di kejar paket C Harapan Bangsa. Dari kegiatan pelatihan pramuka penegak ini mempunyai tujuan diantaranya untuk memberikan wawasan yang luas, meningkatkan kedisiplinan, menjadikan berani, bertanggung jawab, dapat mengembangkan kreativitas dan membentuk sikap yang positif. Tujuan khusus dilaksanakannya pelatihan pramuka penegak di kejar paket C Harapan Bangsa adalah salah satunya untuk mengembangkan kreativitas anggotanya. kreativitas anggota pramuka baik di sekolah, di lingkungan maupun di rumah diartikan dalam pengertian luas, yaitu mengembangkan daya kreatif dan hidup lebih efektif, dengan adanya daya kreativitas yang tinggi maka peluang hidup yang didapatkan akan lebih mudah. Selain itu tujuan dilaksanakannya kegiatan pramuka ini untuk menanamkan jiwa sosial, menggugah para anggota untuk menjadi orang yang berbudi pekerti dan membantu lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan prestasi dibidang ekstrakurikuler. Pelatihan pramuka ini diharapkan mampu membangun warga Indonesia yang berpancasila, berwatak luhur, cerdas, terampil, kuat dan sehat serta mampu menyelenggarakan pembangunan. Sesuai dengan Anggaran dasar gerakan Pramuka Bab II pasal 4 dikemukakan maksud dan tujuan gerakan pramuka sebagai berikut:

- 1) Gerakan pramuka didirikan dengan maksud memberi wadah pembinaan generasi muda yang menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kependuan. Pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.
- 2) Gerakan pramuka membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi :
 - a. Manusia berkepribadian
 - b. Tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragama
 - c. Tinggi kecerdasan dan keterampilannya
 - d. Kuat dan sehat jasmaninya

Dengan demikian tujuan pelatihan pramuka adalah membentuk sikap dan tingkah laku yang positif, menambah pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan pengalaman. Serta menguasai keterampilan, sehingga menjadi manusia yang berkepribadian yang percaya kepada kemampuan sendiri.

Kegiatan pelatihan pramuka penegak di kejar paket C Harapan Bangsa menggunakan metode-metode latihan yang digunakan adalah dengan ceramah, diskusi, praktek serta demonstrasi. Terkadang supaya kegiatan pelatihan lebih menarik dan menyenangkan, materi yang disampaikan dengan menggunakan teknik permainan. Dalam upaya mengembangkan kreativitas, dalam penerapan

metode praktek, pelatih selalu membantu anggota menjadi berkelompok-kelompok, sehingga dirasakan kegiatan pelatihan lebih menyenangkan. Jika ada anggota pramuka yang tidak berperan aktif dalam kelompoknya, maka pelatih menghukumnya dengan mendapat perintah untuk membuat suatu barang yang bermanfaat terbuat dari bahan alam sekitar. Menyimpulkan bahwa baik dalam proses kegiatan hingga pemberian sanksi, anggota pramuka dituntut untuk terus mengembangkan daya kreativitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, waktu kegiatan pelatihan pramuka di kejar paket C Harapan Bangsa dilaksanakan pada pagi hari dengan pertemuan satu minggu sekali tepatnya dilaksanakan pada hari sabtu. Dengan demikian kegiatan pramuka ini dilaksanakan diwaktu yang tepat karena tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Sedangkan mengenai materi latihan pramuka yang diberikan kepada anggota pramuka pada umumnya sama. Dalam tingkat penegak yaitu mencakup sejarah pramuka di dunia dan di Indonesia, pelatihan baris berbaris, sandi-sandi, morse dan pengetahuan umum seperti halnya dalam pedoman materi kepramukaan I dan II pembinaan mengenai kepemimpinan, kerohanian, kepribadian, kewarganegaraan, kesehatan dan keterampilan. Mencakup materi yang diberikan tentu fokus tujuannya adalah untuk mengembangkan kreativitas, maka pelatih tidak jarang memberikan bekal kreativitas dalam bentuk pembuatan hasta karya dari bahan-bahan alam atau dari barang-barang bekas. Proses kegiatan pelatihan pramuka penegak di kejar paket c Harapan Bangsa ini terlihat santai antar anggota maupun sikap anggota terhadap pelatih dan sebaliknya, sehingga menimbulkan kedekatan dan keakraban, tetapi tanpa mengabaikan sosok pelatih harus tetap tegas.

2. Hasil pelatihan pramuka penegak dalam mengembangkan kreativitas anggotanya di kejar paket C Harapan Bangsa

Pengetahuan para anggota pramuka dirasakan akan terus bertambah, karena pelatihan adalah proses yang terus menerus yang mampu memberikan pengetahuan-pengetahuan baru. Walau sebenarnya materi atau bahan pengetahuan yang diberikan tergolong standar, akan tetapi yang terlihat dilapangan adalah anggota-anggota yang aktif mampu menyerapnya dengan baik dan dapat mengeksplor pengetahuan, banyak yang mereka tanyakan tentang kepramukaan ini. Sedangkan dilihat dari penguasaan materi-materi latihan yang diberikan pelatih belum diterima secara merata oleh setiap anggota latihan terkecuali bagi anggota yang selalu hadir, hal ini diakibatkan kehadiran para anggota masih rendah. Salah satu materi yang menunjang dalam mengembangkan kreativitas anggota adalah materi latihan keterampilan.

Latihan pengembangan keterampilan, terlihat anggota lebih terasa bersemangat dalam mengikuti pelatihan pramuka. Contohnya pada teori keterampilan tali menali, walaupun berbentuk teori tapi akhirnya menjadi praktek atau demonstrasi dan ini menjadi daya tarik bagi anggota pramuka. Sejauh ini upaya pelatih dalam mengembangkan kreativitas anggotanya memang sudah cukup baik, pelatih menggunakan teknik kelompok dalam mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan bahan ajar yang telah dipelajari, misalnya saat praktek membuat hasta karya. Anggota dibuat menjadi 5 kelompok, tugasnya

adalah setiap kelompok harus membuat hasta karya yang terbuat dari bahan-bahan alam atau barang bekas yang terdapat dilingkungan sekolah dan masyarakat. Hasilnya cukup lumayan baik, ada yang membuat menara kayu, golek dari tanaman, topi dari daun-daunan dan lain-lain. Selain membuat hasta karya mereka sering ditugaskan untuk menciptakan lagu atau yel-yel khas pramuka. Pelatih menegaskan kreativitas bukan semata-mata harus bernilai baru tetapi juga harus memiliki nilai manfaat seperti yang diungkapkan Wycoff (2004: 44) menyatakan bahwa kreatif berarti mampu menemukan solusi baru yang bermanfaat. Pelatihan pramuka penegak dikejar paket C ini menunjukkan hasil yang cukup optimal dalam mengembangkan kreativitas anggotanya.

3. Faktor-faktor penghambat pelatihan pramuka penegak dalam mengembangkan kreativitas anggotanya dikejar paket C Harapan Bangsa

Beberapa faktor penghambat upaya pembina dan pelatih pramuka penegak dalam mengembangkan kreativitas anggotanya dikejar paket c harapan bangsa Desa Balonggandu. Adanya beberapa faktor penghambat diantaranya kurangnya alat-alat latihan atau sarana yang diberikan lembaga pendidikan, menurut pelatih kendala ini menjadi menghambat proses pelatihan, tidak bebasnya dalam penggunaan alat pada saat latihan. Terlihat para anggota latihan dengan menggunakan alat-alat seadanya, kreativitas dari pelatih hingga anggota memang sangat diandalkan. Kendala lain adalah letak sekolah yang sekaligus menjadi tempat latihan sangat dekat dengan jalan raya sehingga dapat menimbulkan kebisingan serta lapangan latihan terasa kurang luas yang mengakibatkan kurang bebasnya proses pelatihan. Dengan beberapa faktor penghambat tersebut, terlihat tidak menyurutkan kemauan para anggota untuk tetap latihan.

SIMPULAN

Proses kegiatan pelatihan pramuka penegak di kejar paket C Harapan Bangsa sudah cukup baik dengan pemilihan metode dan materi pelatihan tentang kepramukaan yang tepat serta waktu pelatihan yang sesuai dengan peserta pelatihan dan hasil pelatihan pramuka penegak dalam mengembangkan kreativitas anggotanya juga sudah cukup baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka. 2009. Modul 2 Kepramukaan, Prinsip Dasar dan Metode.
- Gerakan Pramuka Indonesia Scout Movement. Pramuka Penegak.[Online] Tersedia: <http://pramuka.or.id/>. [Diakses 20 Januari 2017]
- Moekijat. 1993. *Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Peningkatan Produktifitas*. Bandung: Mondar Maju.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. 1999. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, I. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Mitra Pustaka.

- Nur, I. R. D. 2016. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Brain Based Learning*”. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*. 4, (1), 26-41.
- Rachmawati, Y., dan Kurniati, E. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud
- Simamora, H. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Wycoff, J. 2004. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa.